

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 adalah jenis aktivitas bisnis yang kehadirannya mampu menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat sehingga berkontribusi dalam peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat sekaligus mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.<sup>2</sup> UMKM dapat mempekerjakan sejumlah besar tenaga kerja hingga mencapai 97% serta berperan sebagai penopang utama kegiatan ekonomi masyarakat di berbagai wilayah. UMKM juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 61,07%. Berdasarkan data kementerian Koperasi dan UKM, dari 64,2 juta unit UMKM ada sekitar 98,7% usaha mikro yang masih menghadapi kendala dalam pengembangan bisnis mereka.<sup>3</sup>

Kendala yang paling umum dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah terbatasnya ketrampilan dalam pengelolaan keuangan terutama terkait menyusun dan mencatat laporan keuangan secara efektif. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki kemampuan akuntansi yang memadai untuk melakukan pencatatan transaksi secara benar, sistematis, dan teratur. Selain itu, masih banyak yang menggabungkan keuangan

---

<sup>2</sup>Yogi Sugiarto Maulana et al., *Operations Management* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 15.

<sup>3</sup>Hisar Sirait et al., *Ekonomi Mikro Dan UMKM Di Indonesia: Tantangan, Strategi Menghadapi Efisiensi Dan Pasar Global* (Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2025), 2.

pribadi dengan usaha. Kondisi ini mengakibatkan mereka kesulitan dalam membuat keputusan bisnis yang tepat dan juga menghambat peluang mereka memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan luar.<sup>4</sup>

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum mementingkan akurasi pencatatan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja usaha mereka. Sering kali laporan keuangan hanya dianggap sebatas arus kas keluar dan masuk tanpa ada upaya untuk mengelolanya secara terstruktur. Padahal, pencatatan yang rapi, konsisten dan sesuai prinsip akuntansi dapat membantu dalam mengetahui posisi laporan keuangan, tetapi juga menjadi alat untuk mengetahui kondisi usaha secara akurat, menilai kemampuan usaha dan mendukung dalam pengambilan keputusan usaha di masa depan.

Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya literasi akuntansi di antara para pelaku UMKM. Literasi akuntansi tidak sekedar kemampuan membaca angka, melainkan suatu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.<sup>5</sup> Literasi akuntansi yang baik tercermin melalui kemampuan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlandaskan kejujuran, transparansi, serta akuntabilitas dalam setiap proses pelaporan dan pencatatan keuangan. Dengan tingkat

---

<sup>4</sup>Nandita Alisa Herman, Usman, dan Ronald Soemitro Badu, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM," *Jambura Accounting Review* 6, no. 1 (2025): 335.

<sup>5</sup>Nadhifah Nur'aini Fadilah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM Sub Sektor Usaha Mikro Di Kota Pontianak Tahun 2022," *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)* 2, no. 2 (2024): 4.

literasi akuntansi yang memadai, pelaku UMKM dapat membuat laporan keuangan dengan teratur, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara jelas.

Dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM yang belum mengerti pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur dan berbasis prinsip akuntansi. Akibatnya, data keuangan yang diperoleh sering kali tidak menggambarkan keadaan usaha secara akurat. Literasi akuntansi menjadi aspek penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk mencatat transaksi secara benar, mengklasifikasikan akun dengan tepat dan membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.<sup>6</sup>

Selain itu, pemanfaatan aplikasi akuntansi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan akurasi pencatatan keuangan. Aplikasi akuntansi merupakan program akuntansi yang dibuat guna memenuhi keperluan ataupun kepentingan yang berhubungan dengan informasi akuntansi, selain itu, juga digunakan untuk membantu melakukan pencatatan laporan keuangan.<sup>7</sup> Aplikasi akuntansi membantu pelaku usaha dalam mengatur data keuangan dengan cara yang terorganisir, mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan dan menghasilkan laporan keuangan yang cepat serta tepat. Aplikasi akuntansi juga berfungsi untuk membantu

---

<sup>6</sup>Nanda, Ismail Keri, dan Jumriani, “Literasi Akuntansi Syariah Dalam Pengembangan Minat Berkarir Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Bone),” *ECo-Buss: Economis Dan Business* 8, no. 1 (2025), 347-348.

<sup>7</sup>Artha Yunia Surya Khanti, dan Sri Dwi Estiningrum, *Aplikasi Akuntansi Berbasis Android* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 22.

dalam mengenali masalah keuangan yang mungkin terjadi. Namun, kebanyakan pelaku UMKM belum menggunakan aplikasi akuntansi dalam bisnis mereka karena mereka menganggap pembuatan laporan keuangan untuk evaluasi usaha kurang penting dan kurangnya fasilitas pendukung yang memadai.<sup>8</sup>

Faktor lainnya yang mempengaruhi akurasi pencatatan keuangan adalah skala usaha yang menggambarkan kapasitas sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, dilihat dari total tenaga kerja yang digunakan dan keuntungan dalam satu periode akuntansi. Dalam UMKM, skala usaha dikategorikan menjadi mikro, kecil dan menengah. Dengan bertambahnya skala usaha kompleksitas operasional dan kebutuhan akuntansi juga akan semakin tinggi. Selain itu, usaha dengan skala lebih besar membutuhkan pencatatan keuangan yang lebih rinci dan terstruktur karena memiliki volume transaksi yang lebih banyak. Dengan mengetahui skala usahanya, pelaku UMKM dapat menyesuaikan kebutuhan pencatatan, baik secara manual maupun sistem informasi berbasis teknologi.<sup>9</sup>

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang bervariasi terkait pengaruh literasi akuntansi dan SIA terhadap kinerja maupun pencatatan keuangan UMKM. Misalnya, penelitian Handayani,

---

<sup>8</sup>Nandita Alisa Herman, Usman, dan Ronald Soemitro Badu, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM,"... 336.

<sup>9</sup>Lisa Mujianti, Afifudin, dan Siti Aminah Anwar, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Pada UMKM DiSentra Tempe Dan Kripik Tempe Sanan Kota Malang)," *E-JRA* 11, no. 09 (2022): 90.

Hasanuddin, & Idrawahyuni menemukan bahwa literasi akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap akurasi pencatatan keuangan UMKM di Selayar. Temuan ini diperkuat oleh Ramadhan et al. yang menandakan bahwa pemahaman pencatatan transaksi dan penggunaan aplikasi akuntansi berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan pada UMKM es teh di Indonesia. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Fadilah yang menunjukkan bahwa literasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM mikro di Pontianak.

Sementara itu, penelitian mengenai aplikasi akuntansi juga menunjukkan variasi hasil seperti penelitian Aryanto, Farida dan Ramahdani yang menemukan bahwa aplikasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Variasi temuan ini menandakan adanya kesenjangan empiris mengenai literasi akuntansi dan pemanfaatan aplikasi akuntansi dapat memengaruhi akurasi pencatatan keuangan pada UMKM. Selain itu, terdapat kesenjangan kontekstual, karena sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di daerah seperti Selayar, Tegal, Pontianak, Surabaya dan Malang, sedangkan penelitian serupa di Kabupaten Blitar masih sangat terbatas.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kabupaten Blitar tahun 2025 menandakan jumlah UMKM di Kabupaten

Blitar secara konsisten meningkat tiap tahunnya seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM Kabupaten Blitar Tahun 2021-2025**

| No. | Tahun | Jumlah UMKM (Unit Usaha) |
|-----|-------|--------------------------|
| 1.  | 2021  | 31.056                   |
| 2.  | 2022  | 31.474                   |
| 3.  | 2023  | 34.694                   |
| 4.  | 2024  | 34.694                   |
| 5.  | 2025  | 50.107                   |

*Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Blitar*

Berdasarkan data diatas, peningkatan jumlah UMKM tersebut menunjukkan semakin besarnya potensi sektor usaha kecil di Kabupaten Blitar dalam menopang ekonomi daerah. Namun, peningkatan jumlah unit usaha belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan dan pelaksanaan sistem akuntansi secara tepat.

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh literasi akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan skala usaha terhadap akurasi pencatatan keuangan pada UMKM di Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah literasi akuntansi yang baik serta pemanfaatan aplikasi akuntansi yang optimal dapat meningkatkan akurasi pencatatan keuangan sebagai dasar bagi UMKM dalam mengambil keputusan yang tepat. Adapun judul penelitian yang dilakukan penulis adalah **“Pengaruh Literasi Akuntansi, Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Akurasi Pencatatan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Blitar”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih banyak UMKM di Kabupaten Blitar yang belum melakukan pencatatan keuangan secara akurat dan sesuai kaidah akuntansi.
- b. Literasi akuntansi pelaku UMKM masih rendah sehingga pencatatan keuangan mereka belum teratur dan terstruktur dengan baik.
- c. Pemanfaatan aplikasi akuntansi oleh UMKM di Kabupaten Blitar belum optimal meskipun teknologi pencatatan keuangan semakin mudah diakses.
- d. Pelaku UMKM belum menyadari pentingnya informasi keuangan yang akurat dalam pengambilan keputusan usaha.
- e. Perbedaan skala usaha menyebabkan variasi dalam kemampuan dan kompleksitas pengelolaan keuangan, sehingga berdampak pada tingkat akurasi pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Blitar.

### **2. Batasan Masalah**

Untuk menjaga penelitian tetap terarah dan tidak melebar, maka penelitian ini menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian adalah pelaku UMKM bagian pencatatan keuangan yang berada di Kabupaten Blitar, yang telah berdiri

selama 1 tahun, yang telah melakukan pencatatan baik secara manual atau digital dan mau menjadi responden.

- b. Penelitian hanya meneliti empat variabel, yaitu:
  - 1) Akurasi pencatatan keuangan (variabel dependen)
  - 2) Literasi akuntansi (variabel independen 1)
  - 3) Pemanfaatan aplikasi akuntansi (variabel independen 2)
  - 4) Skala usaha (variabel independen 3)
- c. Data penelitian didapat dari penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kabupaten Blitar.
- d. Penelitian berfokus pada aspek akurasi pencatatan keuangan tanpa membahas kelengkapan maupun penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan yang terdapat pada penelitian ini ada tiga, yaitu:

1. Apakah literasi akuntansi, pemanfaatan aplikasi akuntansi dan skala usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap akurasi pencatatan keuangan pada UMKM di Kabupaten Blitar?
2. Apakah literasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap akurasi pencatatan keuangan pada UMKM di Kabupaten Blitar?

3. Apakah pemanfaatan aplikasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap akurasi pencatatan keuangan pada UMKM di Kabupaten Blitar?
4. Apakah skala usaha berpengaruh signifikan terhadap akurasi pencatatan keuangan pada UMKM di Kabupaten Blitar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi akuntansi, pemanfaatan aplikasi akuntansi dan skala usaha secara simultan terhadap akurasi pencatatan keuangan pada UMKM di Kabupaten Blitar.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi akuntansi terhadap akurasi pencatatan keuangan pada UMKM di Kabupaten Blitar.
3. Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan aplikasi akuntansi terhadap akurasi pencatatan keuangan pada UMKM di Kabupaten Blitar.
4. Untuk menganalisis pengaruh skala usaha terhadap akurasi pencatatan keuangan pada UMKM di Kabupaten Blitar.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan literasi akuntansi, pemanfaatan aplikasi akuntansi, skala usaha, serta akurasi pencatatan keuangan pada UMKM. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji topik yang relevan.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Pelaku UMKM**

Memberikan wawasan mengenai pentingnya literasi akuntansi, pemanfaatan aplikasi akuntansi dan penyesuaian skala usaha untuk meningkatkan akurasi pencatatan keuangan agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan usaha dengan lebih tepat dan efektif.

#### **b. Bagi Dinas terkait atau Pemerintah Daerah**

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pendampingan dan pelatihan yang mendorong peningkatan potensi UMKM dalam pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dan teknologi.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan rujukan dan acuan untuk pengembangan penelitian yang berhubungan dengan aspek pencatatan keuangan UMKM maupun variabel lainnya yang terkait.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dibuat guna menetapkan batasan yang spesifik terhadap masalah yang diteliti agar penelitian dapat berlangsung secara terfokus dan terorganisir dengan baik. Penelitian ini hanya difokuskan pada analisis mengenai pengaruh literasi akuntansi, pemanfaatan aplikasi akuntansi dan skala usaha terhadap akurasi pencatatan keuangan pada UMKM di Kabupaten Blitar. Penelitian ini tidak membahas variabel lain di luar cakupan tersebut, seperti profitabilitas, perkembangan usaha, maupun kualitas laporan keuangan secara menyeluruh.

Objek penelitian dibatasi pada pelaku UMKM bagian pencatatan keuangan yang berada di wilayah Kabupaten Blitar. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria tersebut. Penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya pada aspek literasi akuntansi, aplikasi akuntansi dan skala usaha dalam mendukung kualitas informasi keuangan pada UMKM. Dengan ruang lingkup tersebut, peneliti berharap agar hasil penelitian mampu menyajikan gambaran yang lebih

spesifik dan relevan terkait peran literasi akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi serta skala usaha dalam meningkatkan akurasi pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Blitar.

## **G. Penegasan Variabel**

Peneliti memberikan definisi untuk istilah-istilah dalam penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian. Berikut ini definisi yang jelas untuk setiap variabel yang digunakan.

### **1. Variabel Konseptual**

#### **a. Akurasi Pencatatan Keuangan**

Elemen penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan sudah sesuai dengan standar yang berlaku dan pencatatan sudah sesuai dengan kondisi sebenarnya.<sup>10</sup>

#### **b. Literasi Akuntansi**

Kapasitas seseorang dalam mengerti dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang terdapat dalam berbagai bagian laporan keuangan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Yolandha Rusfiana Raharjo et al., “Efisiensi Proses Pelaporan Keuangan Yang Dimediasi Digitalisasi Akuntansi Terhadap Akurasi Laporan Keuangan UMKM Kota Semarang,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 31, no. 1 (2025): 28.

<sup>11</sup>Adhar Putra Setiawan, “Literasi Akuntansi, Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Dalam Pembentukan Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Surabaya,” *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi* 15, no. 2 (2026): 108.

c. Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi

Menggunakan secara optimal teknologi akuntansi untuk keperluan perusahaan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan.<sup>12</sup>

d. Skala Usaha

Kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dilihat dari total karyawan yang bekerja, total aset yang dimiliki dan pendapatan yang didapat dalam jangka waktu tertentu.<sup>13</sup>

2. Variabel Operasional

a. Akurasi Pencatatan Keuangan (Variabel Dependen / Y)

Secara operasional, akurasi pencatatan keuangan diartikan sebagai tingkat ketepatan dan kelengkapan pencatatan transaksi usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM agar sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini antara lain:

- 1) Mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi.
- 2) Menuliskan transaksi secara kronologis.
- 3) Sistematis dan sesuai dengan prinsip akuntansi.

---

<sup>12</sup>Artha Yunia Surya Kanthi, dan Sri Dwi Estiningrum, *Aplikasi Akuntansi Berbasis Andorid*,...26-27.

<sup>13</sup>Fiqri Asyidiqi dan Gandy Wahyu Maulana Zulma, "The Influence Of Education Level, Accounting Knowledge, Business Age And Business Scale On The Use Of Accounting Information," *Jambi Accounting Review (JAR)* 5, no. 3 (2024): 81.

b. Literasi Akuntansi (Variabel Independen /  $X_1$ )

Secara operasional, literasi akuntansi diartikan sebagai kapasitas pelaku UMKM untuk menerapkan dan memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi dalam kegiatan usahanya. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- 1) Pemahaman dasar akuntansi.
- 2) Mengelola catatan harian keuangan sederhana.
- 3) Mengetahui cara menyusun laporan keuangan sederhana.

c. Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi (Variabel Independen/ $X_2$ )

Secara operasional, pemanfaatan aplikasi akuntansi diartikan sebagai tingkat penggunaan teknologi pada bidang akuntansi untuk mencatat laporan keuangan secara cepat, akurat, dan andal. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini meliputi:

- 1) Penggunaan software pendukung.
- 2) Tingkat keamanan sistem.
- 3) Kecepatan dan ketetapan pengolahan data.

d. Skala Usaha (Variabel Independen /  $X_3$ )

Secara operasional, skala usaha diartikan sebagai klasifikasi ukuran usaha berdasarkan parameter tertentu sesuai ketentuan UMKM. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini meliputi:

- 1) Jumlah tenaga kerja/karyawan.
- 2) Jumlah aset.
- 3) Jumlah pendapatan.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan penelitian. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, serta sistematika penulisan.

### 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Berisi pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif, variabel dan pengukur, populasi, sampling dan sampel, instrumen penelitian,

teknik pengumpulan data dan teknik analisis data (misalnya uji validitas, reliabilitas, korelasi, dan regresi linear).

#### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi hasil pengolahan data dan analisis statistik untuk menjawab rumusan masalah serta interpretasi hasil berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

#### 5. BAB V PEMBAHASAN

Berisi penjelasan lebih mendalam mengenai hasil penelitian dan analisis hubungan antar variabel berdasarkan teori yang digunakan.

#### 6. BAB VI PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran bagi pelaku UMKM, pemerintahan dan peneliti selanjutnya.